

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Musthafa (2017:3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan pada saat tertentu berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Laporan ini merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Dalam perkembangan ada beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai definisi keuangan, seperti pengertian kinerja keuangan. Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan yaitu suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Menurut Fahmi (2017:142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jadi, secara garis besar semua ahli mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil dari suatu proses akuntansi untuk memudahkan pihak berkepentingan untuk pemakainya. Kinerja keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan laporan keuangan ini juga sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

- a. Menyediakan Informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Kinerja keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan (financial statements) biasanya menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada periode tertentu. Dengan laporan keuangan, sebuah perusahaan dapat memantau perkembangan bisnisnya. Informasi dalam laporan keuangan, tidak hanya digunakan oleh pemilik atau manajemen, melainkan juga beberapa pihak yang ditunjuk untuk dapat menggunakannya.

Laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dari keempat laporan tersebut dapat diringkas menjadi 2 macam, yaitu: laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan arus kas pada akhirnya akan diiktisarkan dalam laporan neraca atau laporan laba-rugi.

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan *assets* (harta) yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan sumber *assets* diperoleh. Adapun sumber tersebut berasal dari kewajiban/hutang (*liabilities*) dari modal sendiri (*stockholder's equity*), dengan kata lain neraca (*blance sheet*) adalah suatu yang disusun

secara sistematis tentang keadaan *assets*, *liabilities*, dan *stockholder' equity* suatu perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu bentuk laporan keuangan. Laporan laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan untuk selama periode tertentu. Suatu daftar laba rugi akan menunjukkan sumber-sumber darimana penghasilan perusahaan diperoleh dan tertentu, biasanya satu tahun.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.

b. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggungjawab bagi manajer perusahaan melalukakn analisis secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisis secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu pendukung base keputusan.

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

5. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio keuangan

Analisis kinerja keuangan meliputi tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Analisis penilaian terhadap kinerja keuangan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Analisis rasio finansial juga berasal dari luar perusahaan sebagai usaha untuk menentukan kendala kredibilitas perusahaan atau potensi industry. Rasio finansial merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis rasio finansial adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang keuangan dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan yang lainnya, dari suatu laporan, finansial yaitu dari neraca dan laporan laba rugi,

yang akan menimbulkan bermacam-macam rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisa.

Tinjauan struktur keuangan suatu perusahaan dalam kegiatan hubungannya dengan profitabilitas adalah merupakan kebijaksanaan kinerja keuangan. Riyanto (2013:293) mengatakan bahwa suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar.

Pengertian kinerja keuangan tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan bukan saja bagaimana mendapatkan laba akan tetapi juga bagaimana penggunaan dana sehingga efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah perbandingan terbaik antara input dengan output dan antara daya usaha dan hasil yang dicapai penggunaan efektif adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar besarnya dari suatu kegiatan.

Menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan, serta potensi di masa mendatang adalah:

- a. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo atau mengukur likuiditas perusahaan.
- b. Leverage adalah rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya.
- c. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumbernya.

d. Profitabilitas yaitu kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) diantaranya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari perusahaan dengan melihat aktiva lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:130) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:138) rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap hari). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilitas)}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Total Debt to Assets Ratio (Rasio Utang Terhadap Aktiva)

Debt to assets ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase dari asset total yang dibiayai oleh kreditur, kewajiban-kewajiban, dan hutang-hutang. Rasio ini didapat dari total hutang dibagi total harta. Total hutang adalah jumlah nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Liability}}{\text{Total Aset}}$$

2) Total Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya risiko financial yang dibebankan kepada pemilik modal atau pemegang saham dimana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin beresiko bagi para pemegang saham dalam menanggung atau membiayai hutang perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas diukur berdasarkan formula total hutang dibagi ekuitas.

$$\text{Rasio to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio ini digunakan dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva sehingga kita dapat mengetahui seberapa lancar jalannya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

1) Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva Total)

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang secara efektif. Rasio ini digunakan juga untuk mengukur hubungan antara penjualan bersih (net sales) dan rata-rata total harta. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran harta, maka

semakin diinginkan oleh manajemen, karena menunjukkan tingkat perputaran harta yang semakin cepat dalam perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Seluruh Penjualan}}{\text{Jumlah Harta}}$$

2) Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan dan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

1) Return On Assets (ROA)

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari set-set yang dikendalikan oleh manajemen. Rasio ini juga disebut dengan return on investment (ROI). Rasio ini melihat

sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2015:82).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam memproyeksi laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu yang lalu, apakah semakin meningkat atau menurun. Semakin tinggi nilai keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Dewanti, Monica Paramita Ratna (2018)	Pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industry Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, dan earning per share tidak erpengaruh signifikan secara persial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2	Lahallo, Fensca Fenolisa (2018)	Perbandingan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji berbeda dengan menggunakan One-way ANOVA diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja

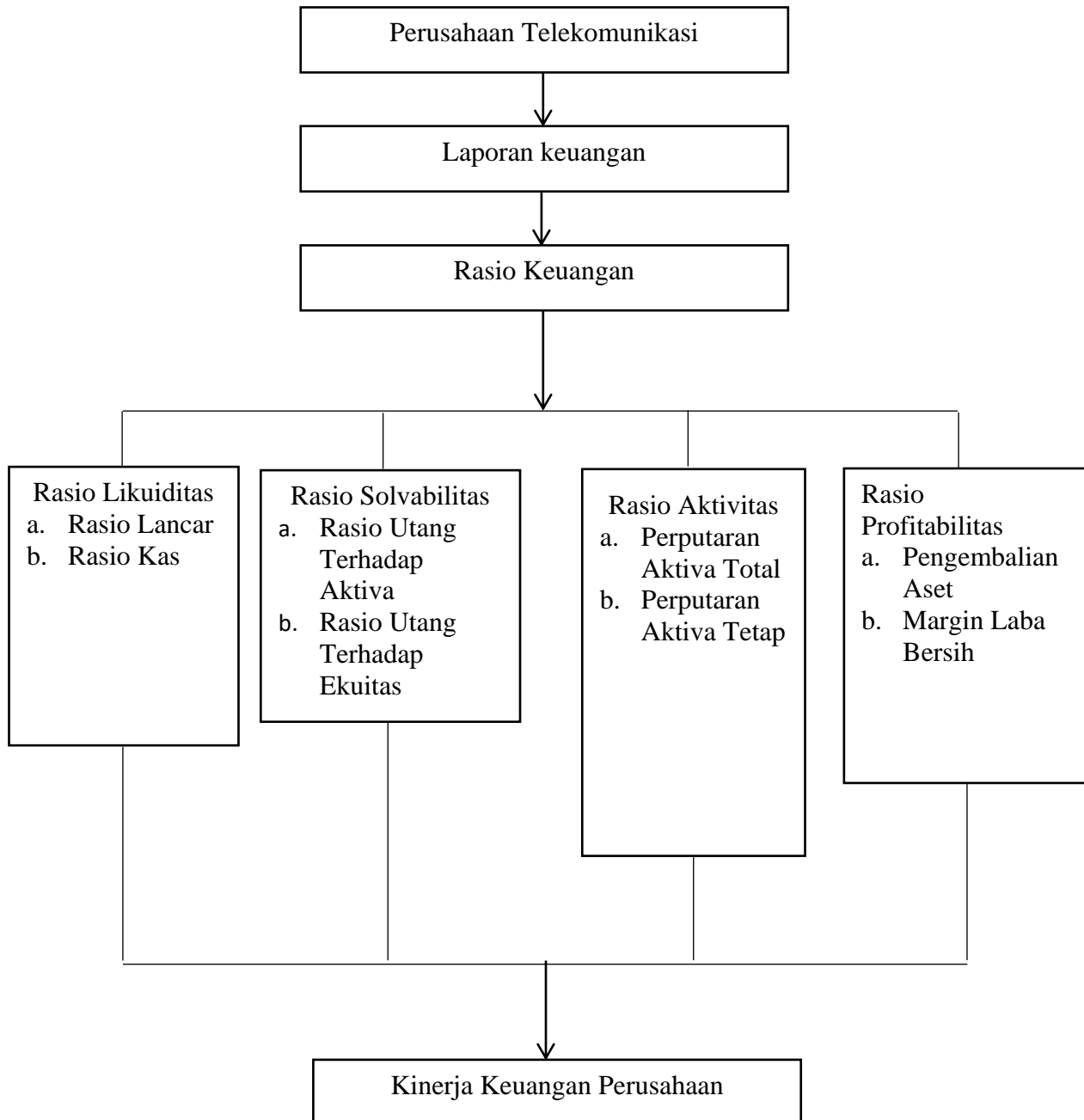
		Indonesia periode 2008-2017 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.Indosat Tbk, dan PT.XL Axiata Tbk).		keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk
3	Supriyanto, Anita Herawati (2019)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitas belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan penuruanan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity.
4	Kasful Anwar, Agung Wicaksono (2021)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitas belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan penuruanan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, Victoria Neisye Untu (2021)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Kompratif	Hasil penelitian yang ditunjukkan adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemic covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari likuiditas, profitabilitas dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.
6	Abdul Rachman Amir, Nasri Hamang & Damirah (2022)	Analisis kinerja keuangan PT.Sarimelati Kencana, TBK. Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi.

C. Kerangka pikir

Perusahaan pastinya memiliki laporan keuangan sebagai catatan semua kegiatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan baik, itu neraca ataupun laporan laba rugi yang digunakan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Analisis keuangan yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang meliputi, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,

dan rasio aktivitas. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian. Berikut ini digambarkan suatu kerangka konsep pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang akan diuji. Hipotesis ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi baik dengan menggunakan rasio likuiditas
2. Diduga kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi baik dengan menggunakan rasio solvabilitas
3. Diduga kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi baik dengan menggunakan rasio aktivitas
4. Diduga kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi baik dengan menggunakan rasio profitabilitas